

Original Article *)

Hubungan Sikap, Sosial Budaya, Dan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Terhadap Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti Program KB IUD Di Wilayah Puskesmas Jatirahayu Bekasi Jawa Barat*(Relationship of Attitude, Socio-Culture, and IEC (Communication, Information, Education) to Mothers' Participation in the IUD Family Planning Program in the Jatirahayu Health Center Area, Bekasi, West Java)***Tati Sri Mukti**¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: tatisrim18@gmail.com

Abstract

Introduction: An Intra-Uterine Device (IUD) is a long-term non-hormonal contraceptive that is inserted in the uterus and is made of a plastic/copper-like material and has various shapes. Participation in IUD KB is the behavior of women in following all procedures for using IUD contraception, such as the initial examination before installation, the installation procedure, and the examination after installation. This study aims to determine the relationship between attitude, socio-culture, and KIE on the participation of mothers in the IUD family planning program in the Jatirahayu Health Center area.

Methods: Using descriptive analytics with a *cross-sectional* approach. The sampling technique used was total sampling with a total of 33 respondents.

Results: The results showed that there was a relationship between attitudes towards participation in the IUD family planning program, which obtained a *p-value* of 0,039; but there was no relationship between socio-culture and participation in the IUD family planning program *p-value* of 0,425; and KIE towards participation in the IUD family planning program *p-value* 1,000.

Discussion: This study concludes that there is a relationship between attitudes towards participation in the IUD family planning program and no relationship between socio-culture and KIE towards participation in the IUD family planning program for mothers in the working area of the Jatirahayu Health Center in 2023. Suggestions for prospective family planning acceptors are expected to increase knowledge of the benefits and effectiveness of IUD family planning to foster trust and motivation to participate in the IUD family planning program.

Keywords: IUD, attitude, socio-cultural, CIE

Artikel

Disubmit (Received) :

Diterima (Accepted) :

Diterbitkan (Published):

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Permasalahan yang dialami dunia merupakan salah satunya kasus jumlah serta laju perkembangan masyarakat yang besar. Pertambahan jumlah masyarakat wajib diiringi dengan pertambahan produksi pangan. Indonesia sendiri ialah negara yang mempunyai jumlah masyarakat paling banyak dalam posisi keempat dengan laju perkembangan paling tinggi di bumi. Informasi Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah masyarakat Indonesia dalam pertengahan tahun 2021 sebesar 272,68 juta jiwa serta hadapi kenaikan dalam pertengahan 2022 sebesar 275,77 juta jiwa. Ini berarti tiap tahunnya hendak terdapat perkembangan masyarakat sekitar 3 juta lebih pertahun.¹

Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 mengenai kemajuan kependudukan serta pembangunan keluarga mengatakan jika keluarga berencana merupakan usaha menata kelahiran anak, jarak, serta umur sempurna melahirkan, menata kehamilan, melewati advertensi, proteksi, serta dorongan sesuai pembiakan untuk menciptakan keluarga yang bermutu. Salah satu metode buat memencet nilai kelahiran merupakan dengan program Keluarga Berencana (KB) melewati pemakaian kontrasepsi. Program pemerintah pada usaha mengatur jumlah kelahiran serta menciptakan keluarga kecil yang sehat serta aman melewati rancangan pengaturan jarak kelahiran dengan program KB. Program ini diharapkan dapat mengganti atensi kebanyakan konsumen perlengkapan kontrasepsi waktu pendek jadi kontrasepsi waktu jauh, dimana kontrasepsi ini ditaksir lebih efisien serta dapat bertahan pada hitungan tahun. KB merupakan usaha kenaikan perhatian serta kedudukan dan warga melewati Pendewasaan Umur Pernikahan (PUP) pengaturan kelahiran, pembinaan daya tahan keluarga, kenaikan keluarga kecil, bahagian, serta aman.²

Berbagai tipe KB ialah pil, suntik KB (1, 2, serta 3 bulan), implan, IUD, kondom, tubektomi, dan KB alami. IUD ataupun intrauterine device ialah tipe perlengkapan kontrasepsi berbahan plastik serta mempunyai wujud semacam huruf T yang diletakan di pada kandungan. IUD bisa menghindari kehamilan dengan metode menghalau mani supaya tidak membuahi sel telur. IUD mempunyai 2 tipe yang lazim dipakai, awal IUD yang dibuat dari tembaga serta IUD memiliki hormon.² Kontrasepsi IUD amat direkomendasikan pada akseptor sebab daya guna dari KB IUD yang besar serta sanggup bertahan sampai 10 tahun dalam IUD tipe tembaga serta bertahan sepanjang 5 tahun untuk IUD tipe hormon.² Pemakaian kontrasepsi IUD masihlah amat sedikit dimana lebih banyak memakai kontrasepsi suntik sebab dirasa lebih nyaman serta gampang, dan banyak mitos yang tersebar hal ancaman memakai KB IUD semacam dikala berkaitan tubuh KB IUD dapat beralih tempat, mempengaruhi pada suami, pendarahan, serta tidak dapat bertugas berat. Hasil informasi *National Survey of Family Growth* mengatakan kalau dekat 60% perempuan Amerika Serikat (AS) memakai cara kontrasepsi yang efisien. Perihal ini dikuatkan oleh riset terkini yang dilaksanakan di New England riset itu mengatakan sekitar 50% dari kehamilan yang tidak diidamkan di AS dampak penentuan kontrasepsi yang tidak tidak berubah-ubah serta tidak betul.³

Bersumber pada informasi statistik di Indonesia tahun 2021 mengatakan jika pemakaian kontrasepsi melalui injeksi ialah yang sangat banyak dipakai. Persentasenya sebesar 66,49%; selanjutnya pemakaian kontrasepsi pil pada tingkatan kedua dengan persentase sebesar 15,55%; kemudian pemakaian susuk KB sebesar 8,85% pemakaian KB IUD atau AKDR sebesar 7,08%; sebaliknya 1,41% serta 1,19% wanita memakai cara KB penanggalan ataupun pantang berkala serta kondom.⁴ Informasi dinkes Jawa Barat tahun 2018 menerangkan dari semua jumlah masyarakat Provinsi Jawa Barat 48,683,861 jiwa yang menjajaki program KB sebesar 30,977,540 jiwa (63,63%). Informasi di kota Bekasi yang menjajaki program KB sebesar 337,419, antara lain yang paling banyak memakai KB suntik 153,282 jiwa (45,3%); memakai pil 74,976 jiwa (22,2%); IUD 64,173 (19%); implan 22,217 jiwa (6,6%); kondom 10,929 jiwa (3,3%); MOW 9,541 jiwa (2,9%); serta MOP 2,301 (0,7%).⁵ Faktanya kontrasepsi IUD ini lebih efisien dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Sebagian aspek yang pengaruhi kesertaan bunda pada program KB IUD merupakan aspek wawasan, tindakan, baya, ekonomi, jumlah anak, sokongan keluarga ataupun suami, jasa KB, social adat, serta data yang diperoleh.⁶ Sikap jadi aspek yang amat berarti pada penganjur kesertaan bunda menjajaki program KB IUD, sebab tindakan merupakan salah satu aspek berarti pembuat sikap. Tindakan dengan cara jelas

menunjukkan konotasi terdapatnya kesesuaian respon kepada dorongan. Tindakan positif kepada KB IUD hendak membuahkan aksi positif kepada guna KB IUD sehingga tindakan buat berKB hendak bertambah. Hasil riset Barus dkk tahun 2018 membuktikan kalau ada ikatan wawasan dengan kesertaan jadi akseptor KB (p -value 0,037); serta tindakan dengan kesertaan akseptor KB (p -value 0,007).⁶ Aspek lain yang berfungsi berarti pada pengaruhi kesertaan bunda pada menjajaki program KB IUD merupakan social adat. Social adat merupakan sistem buah pikiran, aksi, serta hasil buatan orang yang pengaruhi kehidupan tiap hari. Selaku insan social orang tidak terbebas dari adat apalagi dipengaruhi oleh adat dimana juga orang itu bermukim. Hasil riset Sitorus serta Maimunah tahun 2020 me mbuktikan hasil kalau social adat serta sokongan keluarga berkaitan dengan kesertaan KB dengan hasil p -value 0,057.

Komunikasi, informasi, serta edukasi perihal KB IUD amat mempengaruhi kepada kesertaan bunda pada menjajaki program KB IUD. KIE yang bagus hendak menaikkan dorongan bunda pada menjajaki program KB IUD. Hasil riset yang dilakukan Saputri dkk dalam tahun 2020 membuktikan hasil kalau sehabis diserahkan KIE hal cara kontrasepsi terjalin kenaikan wawasan mengenai cara kontrasepsi. Aktivitas KIE ini 100 Persen bisa menaikkan wawasan alhasil bunda terpikat utuk turut dan pada menjajaki program KB.⁸ Riset ini hendak dilakukan di Puskesmas Jatirahayu yang menetap di JL. Komp. TVRI, Kelurahan Jatirahayu, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Puskesmas Jatirahayu ialah salah satu bagian penerapan teknis Biro Kesehatan dengan durasi operasional dalam hari senin hingga dengan sabtu jam 07.30-13.30 WIB. Informasi skunder yang didapat melewati novel register jasa KB dikenal kalau semenjak bulan Maret 2022 hingga Juli 2022 terdaftar terdapat sebesar 33 akseptor KB IUD yang melaksanakan pemasangan IUD di Puskesmas Jatirahayu. Bersumber pada latar belakang di atas sehingga periset terpikat untuk mengangkat judul perihal “Hubungan Sikap, Sosial Budaya, Dan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Program KB IUD Di Wilayah Puskesmas Jatirahayu Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.”

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB IUD dan non akseptor KB IUD berjumlah 33 akseptor. Jumlah sampel penelitian sebanyak 33 responden dengan menggunakan metode *total sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel Sikap, Sosial Budaya, dan KIE. Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner Sikap, Sosial Budaya, dan KIE dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil uji coba instrument melalui program SPSS diperoleh r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0,3440) dengan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ konstanta 0,6. Analisis yang dilakukan dengan Analisis Univariate, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi serta Analisis Bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

Hasil

Hasil Analisis Univariate

Hasil Analisis Univariate Sikap

Tabel 1. Hasil Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	24	72,7
Negatif	9	27,3
Total	33	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi tahun 2023 yang dikaji persentase tertinggi yaitu frekuensi sikap positif akseptor terhadap KB IUD sebanyak 24 akseptor (72,7%) dan sebanyak 9 akseptor (27,3%) memiliki sikap negatif terhadap KB IUD.

Hasil Analisis Univariante Sosial Budaya

Tabel 2. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Ekonomi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Berpengaruh	20	60,6
Kurang	13	39,4
Total	33	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 33 akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi tahun 2023 yang dikaji diketahui jumlah akseptor yang dipengaruhi sosial budaya sebanyak 20 akseptor (60,6%) sedangkan akseptor yang tidak dipengaruhi oleh sosial budaya sebanyak 13 akseptor (39,4%).

Hasil Analisis Univariante Pengetahuan

Tabel 3. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi KIE Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Paham	20	60,6
Kurang Paham	13	39,4
Total	33	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 33 akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi tahun 2023 yang dikaji diketahui jumlah akseptor yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 akseptor (60,6%), sedangkan akseptor yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 akseptor (39,4%).

Hasil Analisis Univariante Pelayanan Petugas Kesehatan

Tabel 4. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Keikutsertaan KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Pelayanan Petugas Kesehatan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Ya	9	27,3
Tidak	24	72,7
Total	33	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 33 akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi tahun 2023 yang dikaji, diketahui jumlah akseptor yang ikutserta program KB IUD sebanyak 9 akseptor (27,3%), sedangkan sebanyak 24 akseptor (72,7%) tidak ikutserta program KB IUD.

Hasil Analisis Bivariate

Hubungan Sikap terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Sikap Terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Sikap	Keikutsertaan KB IUD				Total	P-Value	OR
	Akseptor		Non Akseptor				
	N	%	N	%			
Positif	9	0,0	15	62,5	24	72,7	
Negatif	0	100,0	9	37,5	9	27,3	0,039
Total	9	100	24	100	33	100	1,600 (1,174-2,181)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan jika ikatan variabel sikap dengan keikutsertaan KB IUD pada bunda di area Puskesmas Jatirahayu Bekasi didapatkan hasil jika dari 24 bunda memiliki sikap positif sebanyak 9 (37,5%) bunda mengikuti program KB IUD dan 15 (62,5%) bunda tidak mengikuti program KB IUD, serta dari 9 bunda yang memiliki sikap negatif seluruhnya (9 bunda) tidak ikut serta dalam program KB IUD.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,039 > 0,05 maka dapat disimpulkan jika H0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara sikap terhadap keikutsertaan KB IUD pada ibu di Puskesmas Jatirahayu Bekasi. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 1,600 (1,174-2,181); yang artinya bunda dengan sikap positif memiliki peluang 1,600 kali mengikuti program KB IUD dibandingkan dengan bunda yang memiliki sikap negatif.

Hubungan Sosial Budaya Terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Sosial Budaya Terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Sosial Budaya	Keikutsertaan KB IUD				Total	P-Value	OR
	Akseptor		Non Akseptor				
	N	%	N	%			
Berpengaruh	4	44,4	16	66,7	20	60,6	
Kurang	5	55,6	8	33,3	13	39,4	0,425
Total	9	100	24	100	33	100	0,400 (0,084-1,913)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan jika ikatan variabel sikap dengan keikutsertaan KB IUD pada ibu di area Puskesmas Jatirahayu Bekasi didapatkan hasil jika dari 20 bunda memiliki sosial budaya berpengaruh sebanyak 4 (20,0%) bunda mengikuti program KB IUD serta 16 (80,0%) ibu tidak mengikuti program KB IUD serta dari 13 bunda yang memiliki sosial budaya kurang berpengaruh sebanyak 5 (38,5%) bunda mengikuti program KB IUD dan 8 (61,5%) bunda tidak mengikuti program KB IUD. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* 0,425 > 0,05 maka dapat disimpulkan jika H0 diterima artinya tidak ada ikatan yang signifikan antara sosial budaya terhadap keikutsertaan KB IUD pada bunda di Puskesmas Jatirahayu Bekasi.

Hubungan KIE (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi) Terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariate Hubungan KIE (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi) Terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

KIE	Keikutsertaan KB IUD				Total		P-Value	OR
	Akseptor		Non Akseptor					
	N	%	N	N	%	N		
Paham	5	55,6		62,5	20	60,6		
Kurang	4	44,4	9	37,5	13	39,4	1,000	0,75 (0,159-3,544)
Total	9	100	24	100	33	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan jika ikatan variabel sikap dengan keikutsertaan KB IUD pada bunda di area Puskesmas Jatirahayu Bekasi didapatkan hasil jika dari 20 ibu memiliki pemahaman KIE sebanyak 5 (25,0%) bunda mengikuti program KB IUD dan 15 (75,0%) ibu tidak mengikuti program KB IUD, serta dari 13 bunda yang kurang paham KIE sebanyak 4 (30,8%) bunda mengikuti program KB IUD serta 9 (69,2%) bunda tidak mengikuti program KB IUD.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima artinya tidak ada ikatan yang signifikan antara KIE terhadap keikutsertaan KB IUD pada bunda di Puskesmas Jatirahayu Bekasi.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil riset menunjukkan jika jumlah bunda yang melakukan pemeriksaan serta kunjungan KB di area Puskesmas Jatirahayu Bekasi sebanyak 33 bunda dimana sebanyak 9 (27,3%) bunda mengikuti program KB IUD serta sebanyak 24 (72,7%) bunda tidak mengikuti program KB IUD hal ini menunjukkan jika lebih banyak bunda yang tidak mengikuti program KB IUD dikarenakan faktor yang mempengaruhinya seperti sikap, sosial budaya, serta KIE.

Hubungan Sikap Terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil riset menunjukkan jika ikatan variabel sikap dengan keikutsertaan KB IUD pada bunda di area Puskesmas Jatirahayu Bekasi didapatkan hasil jika dari 24 bunda memiliki sikap positif sebanyak 9 (37,5%) bunda mengikuti program KB IUD dan 15 (62,5%) bunda tidak mengikuti program KB IUD, serta dari 9 bunda yang memiliki sikap negatif seluruhnya (9 bunda) tidak ikut serta dalam program KB IUD. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,039 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara sikap terhadap keikutsertaan KB IUD pada ibu di Puskesmas Jatirahayu Bekasi. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 1,600 (1,174-2,181); yang artinya bunda dengan sikap positif memiliki peluang 1,600 kali mengikuti program KB IUD dibandingkan dengan bunda yang memiliki sikap negatif.

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Salsabilla dkk dalam tahun 2018 dengan kepala karangan "Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Penentuan Perlengkapan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Dalam Pendamping Umur Produktif Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018," yang membuktikan hasil kalau ada ikatan antara tindakan kepada penentuan perlengkapan kontrasepsi IUD dengan hasil *p-value* 0,00623. Dalam variabel tindakan, seseorang bunda butuh mempunyai tindakan yang positif untuk bisa memastikan opsi pada menjajaki program KB IUD. Tindakan ialah respon ataupun jawaban seorang yang sedang tertutup kepada sesuatu dorongan ataupun obyek. Perwujudan tindakan tidak bisa langsung diamati namun cuma

ditafsirkan terlebih dahulu dari sikap yang tertutup.⁷ Menurut anggapan riset ada ikatan antara tindakan kepada kesertaan KB IUD sebab tindakan positif bunda kepada KB IUD hendak menaikkan atensi bunda pada menjajaki program KB IUD. Tindakan positif hendak mengganti sikap bunda alhasil sanggup membagikan reaksi yang bagus kepada program KB IUD.¹¹

Hubungan Sosial Budaya Terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil riset menunjukkan jika ikatan variabel sosial budaya dengan keikutsertaan KB IUD pada ibu di area Puskesmas Jatirahayu Bekasi didapatkan hasil jika dari 20 bunda memiliki sosial budaya berpengaruh sebanyak 4 (20,0%) bunda mengikuti program KB IUD serta 16 (80,0%) ibu tidak mengikuti program KB IUD serta dari 13 bunda yang memiliki sosial budaya kurang berpengaruh sebanyak 5 (38,5%) bunda mengikuti program KB IUD dan 8 (61,5%) bunda tidak mengikuti program KB IUD. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,425 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima artinya tidak ada ikatan yang signifikan antara sosial budaya terhadap keikutsertaan KB IUD pada bunda di Puskesmas Jatirahayu Bekasi. Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Saragih dkk dalam tahun 2018 dengan kepala karangan “Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Penentuan Pemakaian Metode Kontrasepsi Non IUD Dalam Akseptor Perempuan Umur Produktif Di Kelurahan Bandharharjo Semarang Utara,” yang membuktikan kalau tidak terdapat ikatan antara adat istiadat serta agama kepada penentuan cara kontrasepsi dengan *p-value* 0,33624. Dalam variabel sosial adat seseorang bunda wajib mempunyai area sosial yang baik kepada program KB IUD supaya pengaruh atensi bunda pada ikutserta program KB IUD.¹² Sosial adat merupakan sesuatu desakan serta interaksi pada kehidupan warga yang mencakup elemen-elemen semacam adat istiadat, wawasan, keyakinan, pula moral.⁸ Menurut anggapan riset dalam variabel sosial adat, seseorang bunda butuh mempunyai sosial adat yang bagus hal cara KB IUD.¹³ Sosial adat yang bertumbuh dimasyarakat bisa mengalami pergantian yang didorong oleh faktor-faktor semacam kesejahteraan dan akibat dari luar yang antara lain menyebabkan terbentuknya akulturasi serta asimilasi.

Hubungan KIE Terhadap Keikutsertaan Program KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil riset menunjukkan jika ikatan variabel KIE dengan keikutsertaan KB IUD pada bunda di area Puskesmas Jatirahayu Bekasi didapatkan hasil jika dari 20 ibu memiliki pemahaman KIE sebanyak 5 (25,0%) bunda mengikuti program KB IUD dan 15 (75,0%) ibu tidak mengikuti program KB IUD, serta dari 13 bunda yang kurang paham KIE sebanyak 4 (30,8%) bunda mengikuti program KB IUD serta 9 (69,2%) bunda tidak mengikuti program KB IUD. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima artinya tidak ada ikatan yang signifikan antara KIE terhadap keikutsertaan KB IUD pada bunda di Puskesmas Jatirahayu Bekasi. Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Saragih dkk dalam tahun 2018 dengan kepala karangan “Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Penentuan Pemakaian Metode Kontrasepsi Non IUD dalam akseptor perempuan umur produktif di Kelurahan Bandharharjo Semarang Utara,” yang Makna Singkatan (Abbreviations) membuktikan hasil kalau tidak ada ikatan antara pendapatan data kepada penentuan cara kontrasepsi dengan hasil *p-value* 0,120.⁹ Dalam variabel KIE seseorang bunda butuh mempunyai uraian KIE yang baik supaya menguasai guna serta keunggulan dari KB IUD alhasil menaikkan atensi buat ikutserta pada program KB IUD. Misi KIE merupakan menaikkan wawasan serta perubahan sikap seseorang.¹⁰ Menurut anggapan riset dalam variabel KIE seseorang bunda butuh mempunyai uraian yang bagus hal program KB IUD.¹⁴ KIE mempunyai pemahaman yang lingkungan sebab pada cara komunikasi tercantum unsure data serta data sendiri mempunyai unsur bimbingan yang memiliki watak menggerakkan seorang ataupun golongan orang untuk melaksanakan suatu.¹⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

IUD	: Intra Uterine Device
BPS	: Badan Pusat Statistik
UU	: Undang-Undang
KB	: Keluarga Berencana
PUP	: Pendewasaan Usia Pernikahan
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
KIE	: Komunikasi Informasi Edukasi
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
OR	: Odds Ratio

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan Sikap, Sosial Budaya, Dan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Terhadap Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti Program KB IUD Di Wilayah Puskesmas Jatirahayu Bekasi Jawa Barat Tahun 2023,” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju Nomor: 3890/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/III/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh TSM selaku author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh akseptor dan non akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Jatirahayu Bekasi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

References

1. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Indonesia. 2022.
2. Enzimatia Dan Duhita Wikalaili. Hubungan Sosial Budaya, Persepsi Efek Samping Dan Gangguan Hubungan Seksual Dengan Pemilihan IUD Pada Akseptor KB Wanita (Studi Kasus Desa Banyubiru, Desa Kemambang Dan Desa Wirogomo Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2018). Journal Kesmas. 2019.
3. Kompas.Com. Indonesia Bisa Contoh Program KB Negara Maju. 2018.
4. Statistik Pemuda Indonesia. Ragam Jenis/Alat KB Yang Digunakan Pemuda Perempuan Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS). 2021.
5. Dinas Kesehatan. Jumlah Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif Berdasarkan Metode KB Di Jawa Barat. 2018..
6. Barus Dan Emawati Dkk. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pelayanan KB Dengan Keikutsertaan Pria Mengikuti KB Journal Health of Studies. 2018. 03(02). 36-46.
7. Etnis Dan Baktianita Ratna Dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. Global Health Science. 2018. 03(01).
8. Novitasari Dan Vini Dkk. Determinan Sosial Budaya Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2020. Journal Bidang Ilmu Kesehatan. 2022. 12(01).
9. Saragih Dan Imelda Margaretha Dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan

- Metode Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Journal Kedokteran Diponegoro*. 2018. 07(02). 1236-1250.
10. Dewantari Dan Meilaen Dkk. Pemberian Edukasi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ny. "R" G7p4a2 PMB Satiarmi Kota Bengkulu. *Journal of Midwifery*. 2020. 08(02). 10-14.
 11. Sari Dan Wike Dessi Tiara. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS Di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Diss. Stikes Patria Husada Blitar. 2016.
 12. Soerdawo V.S.D., Zuriyah N., Yumitro G. Dan Jha G.K. (2019). Sensitivitas Gender Dalam Partai Politik Di Indonesia Dan India (Vol. 01). Ummppress.
 13. Manurung N., Manurung S.S. Dan Manurung R. Vasektomi Dan Tubektomi Dalam Perspektif Suami, Sosio Demographi Dan Sosial Budaya. Guepedia.
 14. Zaeni Dan Akhmad. Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Batang Studi Kasus Peningkatan Kesertaan KB Pria Di Kecamatan Gringsing. Diss. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. 2006.
 15. Fitriya M.R. (2022). Fungsi Manajemen Dalam Membangun Etos Kerja Amil Pada Baznas Kota Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

*) Original Article

--- ISJNMS ---